

KATA PENGANTAR



Kata kebijakan selintas terkesan sebagai suatu langkah yang diambil atas dasar subjektivitas si pengambil keputusan, bukan suatu tindakan yang didasari kerangka berpikir teoretis atau akademis. Padahal kata kebijakan (*policy*) berbeda dengan maksud seperti tertuang di atas yang biasanya dimaknai dengan kebijaksanaan (*wisdom*). Kata kebijaksanaan lebih memberi tekanan pada pengertian langkah yang diambil atas dasar "kebijaksanaan" si pengambil keputusan.

Demikian pula halnya dengan kebijakan moneter. Ini bukan langkah yang dilakukan dengan mengandalkan subjektivitas pengambil kebijakan moneter belaka. Kebijakan moneter (*monetary policy*) adalah langkah-langkah yang diambil dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Termasuk aspek teoretis yang melandasi sebuah spektrum kebijakan moneter tersebut.

Inti sebuah kebijakan moneter sebenarnya tidak banyak berbeda dengan teori ekonomi mikro, di mana terdapat hukum permintaan dan penawaran. Hanya saja cakupannya yang luas membuat teori kebijakan moneter memiliki dimensi yang juga sangat luas. Kebijakan moneter bukan hanya bertumpu pada bagaimana membuat



keseimbangan antara permintaan dan pasokan uang ke pasar, melainkan apa implikasi semua kebijakan itu kepada masyarakat banyak. Yang lebih utama lagi, kebijakan itu diambil untuk tujuan kesejahteraan rakyat banyak.

Sebuah transaksi pembayaran dalam jual beli misalnya, biasanya hanya ditandai oleh penyerahan uang dan barang antara penjual dan pembeli. Dalam kebijakan moneter, transaksi pembayaran melibatkan banyak sekali pihak dan teknologi karena merupakan agregat dari sekumpulan transaksi tanpa batas. Maka, transaksi pembayaran harus diatur dalam sebuah mekanisme yang disebut dengan sistem pembayaran.

Dengan gambaran demikian, tampak bahwa kebijakan moneter bukanlah suatu tindakan yang berbasis intuisi belaka. Kebijakan moneter merupakan langkah yang diambil dengan dasar teori yang terbentuk dari sebuah proses yang panjang. Apa yang menjadi dasar sebuah kebijakan moneter telah banyak diterapkan di berbagai dunia termasuk apa yang menjadi implikasinya. Lalu, apakah teori yang sukses diterapkan di sebuah negara akan berhasil diterapkan di negara lain? Inilah hal-hal yang menarik untuk mengupas lebih jauh mengenai teori dari kebijakan moneter karena kebijakan moneter, meskipun memiliki dimensi yang luas, ternyata bersifat unik. Sukses di satu negara belum tentu di negara lain.

Dalam teori kebijakan moneter, yang menjadi dasar bukanlah kebijakan ekonomi semata. Di dalamnya terlibat banyak sekali aspek, baik itu aspek ekonomi, teknologi, maupun aspek sosial budaya. Kompleksitas inilah yang memberi kesan seolah kebijakan moneter hanya tergantung pada selera pengambil kebijakan moneter. Namun, di balik itu, kebijakan moneter merupakan sesuatu yang sangat menarik dan penuh tantangan. Sayangnya tidak banyak publikasi yang mengupas mengenai aspek teoretis sebuah kebijakan moneter. Terlebih dengan kasus Indonesia.

Publikasi hanya muncul dalam segmen-segmen tertentu saja, hanya potongan-potongan tulisan yang bertebaran dengan *angle* terbatas pada tema yang tengah populer di media massa, bukan sebuah publikasi komprehensif yang dapat dipahami secara menyeluruh dan terpadu. Oleh karena itu, saya mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menuliskannya dalam sebuah buku. Pengalaman selama tiga dekade bergelut di institusi yang mengurus kebijakan moneter, menjadi bekal dalam penulisan buku ini, yang saya beri judul, "*Kerangka Kebijakan Moneter & Implementasinya di Indonesia.*"

Buku ini lebih mengedepankan aspek teoretis sebuah kebijakan moneter. Disebut teoretis bukan berarti hanya berisi konsep-konsep dan tahapan penelitian akademis. Teoretis di sini dikemas dalam sebuah paparan sederhana yang dapat dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Bagaimanapun masyarakat secara keseluruhan adalah sasaran utama sebuah kebijakan moneter. Namun, di dalamnya tidak melulu berisi teori, tetapi juga dikupas hasil kebijakan moneter tersebut dengan contoh apa yang terjadi di Indonesia.

Disusun dalam sembilan bab, buku ini mengupas mulai dari teori dasar kebijakan moneter hingga turunannya yang melandasi langkah-langkah dalam pengambilan kebijakan moneter. Dalam bab pertama dijelaskan mengenai terminologi kebijakan moneter, mencakup di dalamnya ruang lingkup dan spektrum kebijakan moneter tersebut. Anggapan bahwa kebijakan moneter hanya perlu dikuasai oleh pengambil kalangan tertentu saja, tidaklah tepat. Kebijakan moneter semestinya dipahami oleh semua kalangan sehingga kebijakan moneter yang diambil oleh otoritas moneter bukanlah sesuatu yang istimewa, melainkan sebagai langkah yang sudah dapat diketahui dan dipahami ke mana arahnya.

Dua bab berikutnya mencoba mengaitkan di mana letak kebijakan moneter dalam kerangka ekonomi makro. Bab ini menekankan bahwa kebijakan moneter memiliki posisi strategis dalam memacu atau

mengerem sebuah pertumbuhan ekonomi. Bab berikutnya membahas lebih rinci mengenai aspek teoretis perencanaan moneter dan teknis penyusunannya. Bahasannya lebih teknis, tetapi tetap dengan mengedepankan paparan yang sederhana dan mudah dipahami.

Bab lima menguraikan bagaimana implementasi kebijakan moneter di Indonesia, pada masa transisi yakni masa krisis moneter 1997/98 dan masa peralihan ke sistem baru dengan berlakunya UU No. 23 Tahun 1999. Tiga bab berikutnya membahas secara mendalam penerapan sistem moneter yang baru yang dikenal dengan "*inflation-targeting framework* (ITF)" yang meliputi aspek teoretis dan aspek operasional, dengan membandingkan pengalaman berbagai negara yang telah lebih dahulu menerapkan ITF. Dengan uraian ini diharapkan dapat dilihat bahwa sebuah kebijakan moneter diambil melalui proses yang sangat panjang dan pertimbangan ilmiah yang sangat kompleks.

Buku ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi siapa saja yang ingin memahami teori kebijakan moneter dan implementasinya. Bukan hanya bagi kalangan yang bergelut di bidang ekonomi, melainkan juga mereka yang berkecimpung di dunia bisnis. Dosen dan mahasiswa perlu membaca buku ini untuk menambah wawasan dan memahami bagaimana sebuah teori kebijakan moneter diimplementasikan.

Namun, isi buku ini tentunya tidak mengupas secara detail bagaimana kebijakan moneter di Indonesia selama ini. Mengenai hal itu, kami telah mengupasnya dalam buku terpisah "*Potret Kebijakan Moneter Indonesia: Seberapa Jauh Kebijakan Moneter Mewarnai Perekonomian Indonesia*." Apabila para pembaca ingin mengetahui mengenai kebijakan moneter secara lengkap, khususnya kebijakan moneter di Indonesia, kedua buku ini merupakan bacaan yang saling melengkapi.

Terwujudnya buku ini tentu melibatkan banyak pihak. Penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung dari sejak penyusunan naskah awal hingga terbitnya buku ini. Terutama kepada

Akhmad Supriyatna yang telah merangkai beragam bahan menjadi uraian dalam buku ini, Tarmiden Sitorus, dan Iskandar Simorangkir, yang telah meluangkan banyak waktunya untuk mengedit isi buku ini, serta sejumlah kolega saya di Bank Indonesia yang tidak dapat saya sebut satu per satu yang telah membantu hingga terwujudnya buku ini.

Semoga buku ini bermanfaat. Selamat membaca.

Jakarta, Januari 2008

Aulia Pohan